



Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Budaya Lokal Mak-Mak Ambo



Erleni ¹⁾, Mimpira Haryono ²⁾, Rika Partika Sari ²⁾

¹⁾ PAUD CEMPAKA Kabupaten Seluma

^{2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)} Corresponding Author: ¹⁾ Erleni1986@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve the social emotional development of children in group B through the local cultural game mak-mak ambo at the CEMPAKA PAUD Unit, Gunung Egypt Village, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency. Classroom Action Research (PTK) which is focused on classroom situations, or commonly known as classroom action research, the procedure used is in the form of a cycle. The main subjects in this study were 15 children in group B. This Classroom Action Research uses the John Elliot model where each cycle consists of four main activities, namely planning, implementing, observing, and reflecting which are carried out through two cycles, namely cycles I and II, each cycle consisting of one meeting. Data collection techniques using observation and documentation methods. Data analysis was carried out in a qualitative-quantitative descriptive manner with the emphasis being used to determine process improvements expressed in a predicate, while quantitative data analysis was used to determine yield improvements using percentages. The results of increasing children's social emotional development through the local cultural game mak-mambo in the CEMPAKA Early Childhood Education Unit, Seluma Regency, in the first cycle of the first meeting was 74% and in the second cycle of the first meeting there was an increase of 90%. The conclusion of the study that through local cultural games mak-mambo can improve social emotional development in group B children in the CEMPAKA Early Childhood Education Unit, Seluma Regency, it is proven that in cycle II there was a significant increase, the percentage of achievement was 90% with very good development criteria (BSB).

Keyword: Social emotional development, Mak-mak ambo local cultural games

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak pada kelompok B melalui permainan budaya lokal mak-mak ambo di Satuan PAUD CEMPAKA Desa Gunung Mesir Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Subjek utama dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B berjumlah 15 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Jhon Elliot dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan ke II tiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase. Hasil peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan budaya lokal mak-mak ambo di Satuan PAUD CEMPAKA Kabupaten Seluma, pada siklus I pertemuan I sebesar 74% dan pada siklus II pertemuan I didapati peningkatan sebesar 90%. Simpulan penelitian bahwa melalui permainan budaya lokal mak-mak ambo dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Kabupaten Seluma, terbukti pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, hasil persentase pencapaian sebesar 90% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci: Perkembangan sosial emosional, Permainan budaya lokal mak-mak ambo

Pendahuluan

Keberhasilan proses Pendidikan pada masa dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Banyak hal yang bisa meningkatkan perkembangan anak ketika ia mengalami proses belajar yang menyenangkan, salah satunya adalah perkembangan kreativitas. Kreativitas alamiah pada diri anak akan tampak dari perilaku mereka yang sering bertanya, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal tinggi (Mursid, 2015). Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa dan mereka selalu aktif, dinamis, antusias terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Diana Meliantika, 2016).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan yaitu aspek perkembangan sosial-emosional dikarenakan aspek ini akan memiliki peranan yang cukup besar bagi kehidupan anak di masa sekarang maupun di masa mendatang untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dikemukakan oleh Susanto (2011) bahwa perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan berkerjasama. Dijelaskan lebih rinci oleh Beaty (2013) bahwa kerjasama mencakup berbagai perilaku prososial, termasuk bergiliran, bergantian menggunakan mainan, peralatan, atau kegiatan, memenuhi permintaan, mengkoordinasikan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan; menerima ide-ide anak-anak lain, bernegosiasi, dan berkompromi dalam bermain. Pengertian emosi menurut Mashar (2015) adalah komponen yang terdapat dalam perasaan atau keadaan fisiologis. Sosial emosional

anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaan yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan modeling (Ahdiyah Paryuki, 2021).

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Satuan PAUD CEMPAKA Desa Gunung Mesir Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten selama khususnya kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang peserta didik, peneliti menemukan masih ada sebagian anak yang sosial emosionalnya belum berkembang secara baik. Hal ini ditandai dengan anak yang cenderung pemalu, lebih senang bermain sendiri, pendiam, tidak fokus pada saat mendengarkan cerita dan tidak berani tampil atau maju didepan kelas. Sehingga membuat anak menjadi tidak bisa mengekspresikan diri dan mengeluarkan ide melalui interaksi bersama teman dan guru. Hal ini kemungkinan disebabkan karena guru masih belum tepat memilih permainan terhadap anak, kurang bervariasi dan kurang menyenangkan. Selama ini guru banyak menerapkan permainan hanya didalam ruangan dan itupun yang sifatnya bercerita.

Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini Bab I pasal I ayat 2 tentang Standar tingkat pencapaian perkembangan AUD selanjutnya disebut STTPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan pertumbuhan, mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Agar dapat mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini dibutuhkan suatu permainan yang dapat mengoptimalkan ke enam aspek tersebut, yaitu dengan menggunakan permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan warisan dari leluhur

pada zaman laki, perempuan, orang dewasa maupun anak usia dini (Isminarti, 2017).

Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus (*cycle*). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Subjek penelitian ini adalah anak pada kelompok B (5-6 Tahun) yang berjumlah 15 orang anak. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa lembar lembar observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis dilakukan pada setiap siklus menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Ngalm Purwanto (2020: 102)

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil reflesi dari 15 anak kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Kabupaten Seluma, berdasarkan aspek yang diamati yang semuanya 100% mendapatkan kriteria penilaian BSB. Sementara prosentase keberhasilan secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 90% (BSB). Dari hasil refleksi Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Budaya Lokal Mak-Mak Ambo setelah tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa sudah mengalami peningkatan dengan baik, terlihat 15 orang anak dari aspek yang diamati menunjukkan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dikarenakan adanya jeda waktu yang diberikan untuk membantu anak memahami konsep permainan yang diberikan

sebelum memasuki siklus II. Persentase keberhasilan secara keseluruhan yang diperoleh pada Siklus II Pertemuan ke I sebesar **90% (kriteria BSB)** Sehingga mencapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui. Hasil penelitian pada Siklus I. Peningkatan yang dicapai pada Siklus I sebesar 74% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 75% - 100%. dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Hasil penelitian pada Siklus II, dapat diketahui perkembangan sosial emosional anak melalui permainan budaya lokal mak-mak ambo meningkat secara bertahap. Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai 90%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I pertemuan ke I persentase perolehan sebesar 74% (kriteria BSH) belum mencapai kriteria yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pada siklus ke II. Pada siklus ke II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I, persentase hasil pencapaian kemampuan pada Siklus II sebesar 90% (kriteria BSB). Berdasarkan persentase hasil pencapaian pada Siklus II, terjadi peningkatan pada perkembangan sosial emosional anak melalui permainan budaya lokal mak-mak ambo pada kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Kabupaten Seluma, ini sejalan dengan kriteria penilaian yang diterapkan menurut (Acep Yoni, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan bermain

budaya lokal mak-mak ambo dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak pada kelompok B di Satuan PAUD CEMPAKA Kabupaten Seluma, dapat meningkat dengan baik peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 74%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II sebesar 90% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria krtuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100%.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Acep Yoni, 2020. *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Famolia Pustaka Keluarga.
- Ahditiah Paryuki, 2021. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Di Taman Kanak-Kanak Sari Utama Kota Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Azizah, 2016. Efektivitas menggunakan permainan tradisional terhadap motivasi dan hasil belajar gaya di ksl IV Mingronggot Nganjuk. *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, (2), hlm 279-208.
- Beaty, 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Diana Meliantika, 2016. *Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Beregu Di Tk Islam Al-Kautsar Inderalaya*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya.
- Fitri, 2020. *Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Dan Lagu Di Ra Muslimat Nu Palangka Raya*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
- Haris, 2016. *Kearifan lokal permainan tradisional cublak-cublak suweng sebagai media untuk mengembangkan kemampuan sosial AUD*. *Jurnal AUDI*, 1 (1) 15-20.
- Hijriati, 2019. Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak Usia Dini. 5 (2).
- Ngalim Purwanto, 2020. *Prinsip-prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, 2017. *Penanaman Karakter Kerja Keras dan Menghargai Prestasi pada Siswa*. Skripsi. (<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/54830/11/>, diakses pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2019 pukul 12.30 WIB).
- Mashar, 2015. *Emosi anak Usia Dini dan Strategi Pengembangan*. Jakarta. Kencana.
- Isminarti, 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rizki Ananda, 2018. *Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD*. *Jurnal Basicedu*. Vol 2, No 2, Hal 11-21.
- Kurniati, 2016. *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Ketrampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: IKAPI.
- Suharsimi Arikunto, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanto, 2011. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Susanto, 2017. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sopiah, 2019. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Wardhani, 2013. *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.